

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial. Setiap orang akan tumbuh dan berkembang, baik dengan cepat maupun lambat, dalam lingkungan yang selalu berubah. Perubahan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kemampuan pendidik dalam memahami tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, pendidik harus mampu memahami keadaan peserta didik yang memiliki latar belakang yang beragam, menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pendidikan, serta menyesuaikan dengan lingkungan sekitar. Hal ini penting untuk memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran atau tindakan mendidik dalam lingkungan pendidikan. Interaksi pendidikan yang efektif akan terjadi jika orang tua, pengajar, tokoh masyarakat, pemimpin organisasi, atau kelompok lainnya yang berperan sebagai pendidik memahami konsep dasar pendidikan dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Meningkatkan kualitas pendidikan yang diharapkan dalam sistem pendidikan nasional memerlukan kesadaran, kesetiaan, dan dedikasi yang tinggi dari para pengelola pendidikan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan

serta proses pembelajaran yang membantu siswa secara aktif mengembangkan potensi mereka. Tujuannya adalah agar peserta didik menjadi manusia yang religius, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian baik, cerdas, kreatif, mampu bekerja sama, memiliki kemampuan komunikasi yang baik, dan dapat menjadi warga negara yang mencintai tanah air, demokratis, serta bertanggung jawab.¹ Peraturan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 menyebutkan bahwa standar proses pendidikan adalah standar nasional yang berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah untuk mencapai standar kompetensi lulusan (SKL).²

Menurut hukum dan peraturan yang telah ditetapkan, seperti Undang-Undang dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran yang mendorong siswa untuk secara aktif mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan di Indonesia harus direncanakan dengan baik agar tujuan ini bisa tercapai sepenuhnya. Namun, pada kenyataannya, pencapaian dalam bidang pendidikan yang diharapkan oleh pemerintah masih belum optimal. Indikator rendahnya daya saing menunjukkan bahwa sistem pendidikan di Indonesia belum berhasil menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Human Development Index (HDI) mencatat bahwa pada tahun 2020, Indonesia berada di peringkat 107 dari 189

¹ Undang-Undang pendidikan republik Indonesia, *tentang sistem pendidikan nasional*, no. 20 tahun 2003

² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005, *tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta Departemen Pendidikan Nasional

negara, dan pada tahun 2021, turun ke peringkat 114 dari 191 negara yang diteliti.³ Hal ini menunjukkan bahwa dalam kurun waktu satu tahun, Indonesia mengalami penurunan yang cukup signifikan dalam kualitas sumber daya manusia (SDM).

Penurunan serupa juga terlihat dalam kemampuan peserta didik dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang tetap rendah dari tahun ke tahun. Hasil penilaian internasional yang dilakukan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) melalui *Programme for International Student Assessment* (PISA) menunjukkan bahwa kemampuan siswa berusia 15 tahun dalam pengetahuan dan keterampilan kunci masih kurang memadai. Penilaian PISA, yang dilakukan setiap tiga tahun sekali di berbagai negara, berfokus pada kemampuan literasi, matematika, dan sains. Pada tahun 2018, hasil PISA menempatkan Indonesia di peringkat 71 dari 79 negara dalam kategori kemampuan sains.⁴

Peringkat Indonesia dalam penilaian PISA selalu konsisten sejak pertama kali berpartisipasi pada tahun 2000 hingga 2018. Dengan hasil yang terus berada di peringkat bawah, hal ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia belum memenuhi standar global dan masih tertinggal dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia.⁵ Berdasarkan hasil studi

³ United Nations Development Programme, data human development index

⁴ OECD. 2019. PISA 2018. PISA 2018 Result Combined Executive Summaries. PISA/OECD Publishing

⁵ La Hewi, Muh. Shaleh, *Refleksi Hasil PISA (The Programme For Student Assessment): Upaya Perbaikan Bertumpuh Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, Golden Age, Universitas Hamzawadi Vol. 04 No. 1, Juni 2020

yang dilakukan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD), kemampuan IPA atau sains di Indonesia mengalami penurunan jika dibandingkan dengan laporan PISA tahun 2015. Data perbandingan ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. 1 Hasil PISA Pada Bidang Sains

Perlu diperhatikan bahwa indikator dan metode survei yang diterapkan dalam PISA 2015 dan 2018 identik. Perbedaanannya terletak pada jumlah negara yang disurvei, dengan jumlah negara yang meningkat dari 70 pada tahun 2015 menjadi 79 pada tahun 2018.⁶ Berdasarkan hasil dari lembaga tersebut menunjukkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia khususnya pada bidang Ilmu Pengetahuan Alam atau sains terbilang masih rendah. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dianggap sulit bagi peserta didik.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-

⁶ Muhammad Tohir, *hasil PISA Indonesia Tahun 2018 Turun dibanding Tahun 2015*, (Situbondo: Desember 2019).

konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁷ Mempelajari ilmu pengetahuan alam (IPA) memiliki beberapa manfaat, yakni memberikan pemahaman tentang berbagai hal di sekitar kita seperti makhluk hidup, benda mati, dan siklus air dan lain sebagainya, meningkatkan wawasan tentang kehidupan alam dan memberikan konsep alam yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari, serta memberikan pemahaman tentang penjelasan berbagai peristiwa-peristiwa alam dan menemukan cara untuk memecahkannya.⁸

Pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang sangat berguna dalam kehidupan, sehingga mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang penting. Namun, pelajaran IPA dianggap pelajaran yang sulit dan beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam mempelajari pelajaran IPA sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar pada pelajaran IPA. Beberapa faktor penyebab kesulitan belajar IPA pada siswa antara lain faktor internal seperti aspek minat, motivasi, rasa percaya diri, kebiasaan belajar, dan cita-cita, serta faktor eksternal seperti banyak istilah asing, materi yang terlalu padat,

⁷ Mardi, *Diagnosis Kesulitan Belajar IPA dan Upaya Mengatasinya Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Fathanah Makassar*, (Makassar: Agustus 2015).

⁸ Rohima Sakila dkk., *Pentingnya Peranan Dalam Kehidupan Sehari-hari*, (Tapanuli Selatan: Jurnal Adam, 10 Februari 2023), Vol. 2 No. 1. Hal. 120.

terbatasnya media pembelajaran, dan guru yang cenderung mendominasi pembelajaran.⁹

Kesulitan dalam pembelajaran pada pelajaran IPA yang di alami oleh peserta didik dapat diatasi dengan berbagai cara, salah satunya yakni menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Model pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Divisions) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dianggap inovatif sehingga dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan yang di alami peserta didik.¹⁰ Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) sangat membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah pembelajarannya yang mana pada model pembelajaran ini peserta didik dilatih supaya dapat kerja sama dengan setiap anggota kelompoknya, saling menghargai pendapat satu sama lain dan melati untuk lebih bertanggung jawab.¹¹

Pada pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) kelompok dibentuk berdasarkan latar belakang nilai atau prestasi, nilai, suku maupun jenis kelamin di mana dalam pembagian kelompok tersebut, setiap kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik yang ekstensi pembagian kelompok tersebut didasarkan pada pemikiran bahwa peserta didik dapat lebih

⁹ Imanuel Sairo Awang, *Kesulitan Belajar IPA Peserta Didik Sekolah Dasar*, (Sintang: 2 November 2015), Vol. 6 No. 2. Hal. 120-121.

¹⁰ Margaretha Amy Dhewani dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Stad (Student Teams Achievement Division) Dilengkapi Dengan Lks Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Pada Materi Reaksi Kimia Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Surakarta*, (Surakarta: Jurnal Pendidikan Kimia (JPK), 2015) Vol. 4 No. 1. Hal 137

¹¹ Ni Ketut Marheni dkk, *Model STAD Berpengaruh terhadap sikap sosial dan Hasil Belajar IPA*, (Singaraja: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, 2020) Vol. 4. No. 3. Hal 351-361

mudah dalam memahami konsep pada masalah tersebut dengan mempelajarinya bersama kelompoknya masing-masing sehingga diharapkan penggunaan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA.

Beberapa penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) terhadap hasil belajar siswa. Yopi Amryansyah Putra Siagian menyatakan bahwa Terdapat pengaruh yang positif dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Dapat dilihat dari hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,186 > 1,664$. Hal ini berarti hipotesis diterima maka terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.¹² Miftahul Jannah juga menyatakan hal yang sama bahwa terdapat pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) terhadap hasil IPA siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-wasliyah Jakarta Timur. dapat dilihat dari hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $10,22 > 1,99$. Hal ini berarti hipotesis diterima (H_a) yang menyatakan bahwa

¹² Yopi Amryansyah Putra Siagian, *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Student Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SDN 015930 Alang Bon-Bon Kabupaten Asahan Tahun Pelajaran 2019/2020*, (Medan: Universitas Negeri Sumatra Utara, 2020)

penggunaan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.¹³ berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Yopi Amryansyah Putra Siagian dan juga Miftahul Jannah dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada peserta didik kelas VI di MI Darussalam Pacet, mereka menyatakan bahwa pelajaran IPA merupakan pelajaran yang sulit, mereka juga mengalami kesulitan pada beberapa materi yang ada pada pelajaran IPA, salah satunya yakni pada materi siklus hidrologi sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik.¹⁴

Adapun hasil angket yang telah dibagikan kepada peserta didik kelas VI menunjukkan bahwa sebesar 57,14% peserta didik menganggap pelajaran IPA sulit, sebesar 33,33% peserta didik menganggap pelajaran IPA cukup sulit dan sebesar 9,52% peserta didik menganggap pelajaran IPA tidak sulit. Sedangkan persentase untuk materi IPA yang dianggap paling sulit yakni sebesar 71,42% peserta didik menyatakan bahwa materi Siklus Hidrologi merupakan materi paling sulit. Para peserta didik menyatakan beberapa alasan yang menyebabkan materi siklus hidrologi dianggap materi yang paling sulit antara lain yaitu; mereka mengalami kesulitan dalam memahami konsep siklus hidrologi,

¹³ Miftahul Janah, Pengaruh Penerapan Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar IPA Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al Wasliyah Jakarta Timur, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013).

¹⁴ Hasil wawancara kepada siswa kelas VI A pada tanggal 11 Oktober 2023 di MI Darussalam.

kesulitan dalam mengingat urutan tahapan siklus hidrologi dan istilah-istilah asing yang terdapat pada siklus hidrologi, serta kesulitan dalam memahami perbedaan antara siklus hidrologi pendek, sedang, dan panjang.¹⁵

Selain itu, juga telah dilaksanakan wawancara dengan guru kelas V yang menyatakan bahwa siswa mengalami kesulitan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) khususnya pada materi siklus hidrologi, dalam proses pembelajaran guru cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional. Dari 100% peserta didik, sekitar 45,83% di antaranya belum mencapai KKM dalam hasil pembelajarannya. Selain itu, terdapat beberapa siswa yang kurang termotivasi dan tidak sepenuhnya fokus pada penjelasan guru serta siswa yang aktif bertanya hanya 4-5 anak dari 24 siswa, hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran yang berpotensi memengaruhi pencapaian hasil belajar mereka. Selain itu, hingga saat ini, belum ada implementasi atau penelitian yang dilakukan mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*).¹⁶

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) merupakan suatu inovasi baru di MI Darussalam. Oleh karena itu, dilakukan penelitian terkait penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*), yang diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dan memudahkan

¹⁵ Hasil angket yang diberikan kepada siswa kelas VI A pada tanggal 11 Oktober 2023, di MI Darussalam Pacet.

¹⁶ Hasil wawancara kepada guru kelas v A pada tanggal 11 Oktober 2023, di MI Darussalam Pacet.

pemahaman materi bagi siswa. Lebih dari itu, melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*), diharapkan peserta didik akan menunjukkan antusiasme, minat, dan semangat yang lebih tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga dapat berdampak positif pada hasil belajar mereka.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka menarik untuk dilakukan penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) Terhadap Hasil Belajar Tematik Muatan IPA Materi Siklus Hidrologi Siswa Kelas V Di MI Darussalam Pacet”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran yang telah di jabarkan pada latar belakang maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut; “Apakah Terdapat Pengaruh yang Signifikan Dalam Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) Terhadap Hasil Belajar Tematik Muatan IPA Materi Siklus Hidrologi Siswa Kelas V Di MI Darussalam Pacet?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

(*Student Team Achievement Division*) Terhadap Hasil Belajar Tematik Muatan IPA Materi Siklus Hidrologi Siswa Kelas V Di MI Darussalam Pacet.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ditujukan untuk kepentingan guru, siswa, dan institusi pendidikan. Manfaat yang dapat diterapkan baik secara teoritis maupun praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dan memberikan sumbangsi untuk menjadi salah satu referensi bidang pengetahuan tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievemen Division*).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan sebagai terhadap solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada di sebuah lembaga.

b. Bagi Pendidik

1) dapat membantu pendidik dalam meningkatkan hasil belajar dan mengatasi setiap permasalahan yang di alami oleh peserta didik dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

- 2) Sebagai pertimbangan untuk inovasi dalam pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievemen Division*).



UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM
Mojokerto